

PENGARUH PENERAPAN METODE TALAQQI TERHADAP KEBERHASILAN HAFALAN AL-QUR'AN

Qusnul Qhotimah, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

e-mail: *khusnul.khotimah19999@gmail.com*

Muhammad Ja'far Nashir, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

e-mail: *Nasirwahid@iimsurakarta.ac.id*

Herri Gunawan, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

e-mail: *herrigunawan82@gmail.com*

Abstract

Basically the purpose of education is to produce generations of people who believe and fear God Almighty. In Islam, one of the ways to increase your faith and devotion to Allah SWT is by studying and memorizing the Al-Qur'an. Of the many different methods used for studying the Qur'an, one of which is the talaqqi method. The talaqqi method aims to facilitate students in learning and memorizing the Qur'an. In articles This paper will discuss the effect of the application of the talaqqi method on the success of memorizing the Al-Qur'an. Which is where this study aims to determine whether there is any effect of applying the talaqqi method to the success of memorizing the Al-Qur'an. This study uses a quantitative approach with research subjects at the Basic Level Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Tarbiyatul Ummah Sukoharjo. The independent variable (Variable X) in this study is the application of the talaqqi method, while the dependent variable (Variable Y) is memorizing the Al-Qur'an. The results of this study indicate that the application of the talaqqi method is quite good with a percentage of 94.4%. The results of testing the hypothesis using the sig. (2-tailed) obtained a small significance value from the probability value ($0.000 < 0.05$), obtained a Pearson Correlation value of 0.0856 and it can be said to be positive based on the known t value of the calculation results of 0.840 or $0.856 > 0.840$, so it can be concluded that the variable X affects variable Y.

Keyword: Application, Talaqqi, Memorizing

Abstrak

Pada dasarnya tujuan pendidikan ialah untuk menghasilkan generasi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa. Dalam agama Islam salah satu cara agar menambahnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt adalah dengan cara mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Dari banyaknya berbagai macam metode yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an, salah satunya ialah metode talaqqi. Metode talaqqi bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an

Dalam artikel ini akan membahas tentang pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian di Pondok Tahfidzul Qur'an Tingkat Dasar Tarbiyatul Ummah Sukoharjo. Variabel bebas (Variabel X) dalam penelitian ini adalah penerapan metode talaqqi, sedangkan variabel terikat (Variabel Y) adalah hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi tergolong baik dengan persentase 94,4%. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan dengan nilai nilai sig. (2-tailed) diperoleh nilai signifikansi kecil dari nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$), diperoleh nilai Korelasi Pearson sebesar 0,0856 dan dapat dikatakan positif berdasarkan nilai t diketahui hasil perhitungan sebesar $0,840$ atau $0,856 > 0,840$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y.

Kata Kunci: Penerapan, Talaqqi, Hafalan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dapat terjadi secara terus-menerus dalam kehidupan seseorang melalui pengajaran sehingga kemampuan, bakat, kecakapan serta minatnya dapat dikembangkan (Tanyid, 2014:53). Pendidikan dapat diraih dengan cara belajar, baik di tingkat formal maupun non formal. Menurut Gagne dan Briggs Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar (peserta didik), yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal (Lefudin, 2017:13). Menurut (A. H. Arifin, 2012:73) Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan

bermasyarakat serta berbangsa. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan perlu diorganisasikan serta dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 tahun 2003 tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah Subhanallahu wata'ala (SAW), berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan

tentang moral, agama dan masih banyak lagi. Dengan pendidikan pula, seseorang dapat mengembangkan kemampuan, bakat serta kecakapannya. Oleh karena itu, ketika menyebut pendidikan Islam, akan mencakup dua hal, yaitu pertama, mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. kedua, mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam (Budi, 2018:56-145).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian umat serta bangsa (peserta didik) yang tangguh, baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains serta teknologi (Anwar, 2014:55-67). Menurut Zakariyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina serta mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan serta pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan yang dilakukan dalam upaya membentuk peserta agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan bentuk dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam tersebut merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, serta

berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits (Naional, 2006:561).

Proses dalam pendidikan Islam adalah mempengaruhi jiwa anak didik, setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam. Untuk itu, umat Islam perlu adanya usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan Islam. Mendidik anak didik akan membawa dampak yang positif bagi anak di kemudian hari, meskipun ini bukanlah perkara yang mudah, pendidik tetap harus sabar dan konsisten dalam melaksanakannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pendidikan Islam yaitu dengan memperkenalkan anak-anak mengenai Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab yang berisi himpunan kalam Allah SAW, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Waasallam (SWT) melalui perantara malaikat Jibril, yang ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat (Jaedi, 2019:63). Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Yusuf (12) ayat 3 :

Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia sebelum mempelajari Al-Qur'an mereka tidak mengetahui apa yang baik atau tidak, halal atau haram serta sebagainya. Allah SAW memberikan potensi atau kemampuan kepada manusia untuk memahami, mempelajari, serta mengetahui makna-makna di dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai umat Islam tentunya perlu mempelajari dan memahami Al-Qur'an bahkan menghafal ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Untuk anak sekolah dasar sekurang-kurangnya dapat memahami serta menghafal sebagian dari surah pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an, khususnya yang terhimpun dalam Juz 'Ammah atau Juz 30 dalam Al-Qur'an. Hal yang paling penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah cara atau metode yang digunakan.

Karena, sebuah metode merupakan sebagai petunjuk arah untuk mencapai tujuan yang diharapkan seorang penghafal Al-Qur'an. Apalagi di era milenial yang tidak ada yang sulit untuk mempelajari Al-Qur'an. Ada beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an,

seperti metode *Waffa* (pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan), metode *Tsaqifa* (pembelajaran baca Al-Qur'an yang dirancang khusus orang dewasa), serta metode *Taddarus* (membaca dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama secara bergantian). Metode belajar Al-Qur'an merupakan arahan atau bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya dalam memahami Al-Qur'an di lembaga sekolah (Syarifudin, 2004:43). Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara guru melantunkan ayat kemudian peserta didik mengikuti dan dilakukan secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal (M. Arifin, 1996:61).

Metode Pembelajaran Al-Qur'an memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam setiap metode yang dipakai. Salah satunya adalah metode *Talaqqi*, metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Kelebihannya adalah bahwa siswa yang belum menguasai Ilmu *Tajwid* dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an akan semakin lebih tahu serta paham tentang membaca Al-Qur'an dan menghafal sesuai dengan Ilmu *Tajwid*. Sedangkan, kelemahan dari metode *Talaqqi*, siswa yang belum menguasai Ilmu *Tajwid* seperti panjang pendek, pengucapan *makhraj* (tempat keluar) antara siswa 1 (satu) dengan siswa yang lainnya (Maharani, 2018:188-189).

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini adalah adakah

pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an.

METODE

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel, variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell 2013). Penelitian ini hanya mengambil responden dari santri di pondok tahfidzul qur'an tingkat dasar tarbiyatul ummah Sukoharjo. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *talaqqi*, sedangkan variabel terikatnya adalah keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Data yang didapat oleh peneliti bersumber langsung dari pengajar, staff, dan pengurus pondok *Tahfidzul Qur'an* tingkat dasar Tarbiyatul Ummah Sukoharjo.

Pada teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Observasi, Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mencocokkan hasil yang didapat dari kuesioner para responden terkait; 2) Kuesioner (angket), teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan jawaban yang

sudah disiapkan oleh peneliti (Sugiono 2018). Dimana angket ini untuk mencari data pada variabel bebas "metode talaqqi". Berikut kisi-kisi instrumen tersebut :

Variabel	Indikator
Penerapan Metode <i>Talaqqi</i>	Kesesuaian tujuan pembelajaran menggunakan Metode <i>Talaqqi</i>
	Kemampuan menerapkan Metode <i>Talaqqi</i>
	Efisiensi waktu saat menerapkan Metode <i>Talaqqi</i>
	Keterampilan yang dimiliki

3) Pengambilan Nilai, dalam penelitian ini pengambilan nilai berupa hasil hafalan santri yang diambil dari Ujian Tengan Semester (UTS) semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 akan digunakan sebagai pengumpulan data untuk variabel terikat "keberhasilan hafalan Al-Qur'an".

HASIL DAN PEMBAHASAN
Metode Talaqqi

Talaqqi menurut bahasa berasal dari kata *talaqqa-yatalaqqa* asal dari fiil *laqiya-yalqa-liqaan* yang artinya bertemu, berhadapan, mengambil, menerima (Muhdlor, 1996:566). Talaqqi merupakan suatu metode mengajarkan Al-Qur'an secara langsung yang artinya pengajaran Al-Qur'an diterima dari generasi ke generasi dari

Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an

seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut kemulut kepada muridnya. Oleh karena itu, dengan *talaqqi* maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah SAW (Al-Hafidz, 2008:288).

Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Talaqqi* adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan menurut Sa'dulloh, makna *Talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama serta ma'rifatnya dan dikenal mampu menjaga dirinya.

Talaqqi sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar). Dalam surat Al-Furqan ayat 32 Allah berfirman: "Berkatalah orang-orang yang kafir: Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja? demikianlah supaya kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)". Maksudnya Al-Qur'an itu tidak diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur agar dengan cara demikian hati Nabi Muhammad SAW menjadi kuat dan tetap (Qawi, 2017:269-270).

Pembelajaran dengan metode *talaqqi* pada praktiknya seorang murid berhadapan langsung atau tatap muka dengan gurunya baik sendiri maupun beberapa murid sehingga ketika seorang murid melakukan kesalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an guru langsung bisa membenarkan dan pada saat itu juga seorang murid memperbaiki kesalahannya dalam belajar. Metode *talaqqi* juga sama dengan metode drill, yang dimana metode ini juga melakukan latihan dengan pengulangan secara bertahap (Nurmansyah, 2020:41). Metode *talaqqi* juga dijelaskan dalam surat Al-Qiyamah ayat 16-19:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ {16} إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ
وَقُرْآنَهُ {17} فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا
بَيَانَهُ {18}

Artinya: 16) Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. 17) Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18) Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. 19) Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.

Ayat di atas menjelaskan, *talaqqi* Nabi Muhammad SAW bukan hanya sekedar mendapatkan wahyu namun sangat diperhatikan kesesuaian bacaan

Nabi Muhammad SAW dengan keaslian bacaan Al-Qur'an saat diturunkan sehingga kualitas serta kemurniannya tetap terjaga tentu saja yang demikian itu dilakukan dengan cara hafalan karena membaca disini melalui ingatan bukan tulisan, dan hal itu telah dijamin oleh Allah SWT.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu upaya yang dilakukan seseorang untuk membaca, menjaga, memahami isi kandungan Al-Qur'an. Dalam hal menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang cocok untuk memudahkan dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga hafalan benar-benar bisa tersimpan dengan baik di memori otak penghafal. Metode merupakan hal yang tak bisa dipisahkan dalam proses belajar menghafal. Setiap guru pasti memiliki cara atau langka-langkah dalam menggunakan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Konsep pembelajaran Metode *Talaqqi* menurut pendapat Ahsin Al Hafidz dapat diterapkan kedalam 2 konsep yakni:

- 1) Pembelajaran bersifat klasikal yakni dengan penerapan guru membacakan ayat di depan peserta didik dalam kelas dengan tujuan menambah hafalan baru, kemudian siswa menirukan bacaan ayat yang ucapkan guru.
- 2) Pembelajaran bersifat individual yakni guru berinterkasi/ bertatap secara langsung dengan siswa dengan tujuan jika siswa salah dalam

pelafadzan ayat langsung dibenarkan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, metode yang paling tepat dan baik adalah dengan menggunakan metode *talaqqi*, yaitu belajar Al-Qur'an dengan dicontohkan oleh seorang guru Al-Qur'an kemudian mengikutinya dan membacakan Al-Qur'an di depannya untuk kemudian diawasi serta dikoreksi terkait dengan kesalahan-kesalahan yang ada ketika membacanya. Dengan menggunakan metode *talaqqi*, siswa juga belajar bagaimana membaca huruf-huruf Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah yang ada, bagaimana makhraj, sifat huruf dan lain-lainnya.

Metode *Talaqqi* didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah Saw ataupun para Nabi menerima ajaran dari Allah Swt melalui malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para Nabi. Rasulullah Saw merupakan pelopor para huffadz (penghafal alQur'an), pemimpin para qari dan teladan bagi seluruh kaum muslimin. Beliau langsung menerima bacaan al-Qur'an (firman Allah) melalui malaikat jibril, huruf demi huruf. Tentu saja para nabi tidak langsung bertemu dengan Allah swt ketika menerima ajaran dari Allah Swt melainkan melalui wahyu dari belakang hijab atau diutus seorang utusan dan diwahyukan dengan izinNya.

Bertemu langsung dengan seorang guru (*talaqqi*) merupakan

Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an

bentuk pengajaran Al-Qur'an yang wajib. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dipelajari hanya dengan teorinya saja. Bacaan musykil tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru. Hingga mereka menyebut orang-orang yang mempelajari al-Qur'an dengan metode lain seperti membaca dari mushaf sebagai *mushafi*.

Di dalam pelaksanaan metode *talaqqi*, terdapat beberapa langkah yang dapat guru pendidik lakukan untuk memudahkannya ketika memberi ilmu pengetahuan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Pendidik memanggil nama anak didik yang akan membaca Al-Qur'an dengan berurutan.
- 2) Anak didik yang mendapat panggilan kemudian duduk di hadapan pendidik dengan mendengarkan hafalan bacaan Al - Qur'an kepada pendidik.
- 3) Pendidik mengoreksi hasil dari hafalan bacaan anak didik yang telah selesai menghafal.
- 4) Pendidik membenarkan pengucapan hafalan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kejelasan pengucapan huruf maupun panjang pendek bacaan dihadapan anak didik.
- 5) Pendidik akan meminta anak didik untuk mengulangi bacaan ayat atau hadits yang telah dibacakan.
- 6) Pendidik diharapkan mampu memberi penjelasan mengenai

berbagai hukum bacaan jadwid yang ada pada bacaan Al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam pelafalan yang tepat serta sesuai dengan hukum bacaannya.

Penggunaan langkah dalam metode *talaqqi* ini dianggap cara yang tepat, karena dengan metode ini pendidik akan lebih mudah mengajarkan kepada anak didik yang belajar menghafal Al - Qur'an (Qowi, 2017:270-271). Setiap metode menghafal Al-Qur'an memiliki tujuan tersendiri dalam penerapannya. Karena sebuah kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an tidak mungkin berjalan dengan terarah dan baik tanpa adanya sebuah tujuan yang jelas. Seperti halnya dalam metode pembelajaran *Talaqqi* yang mana para pendidik dapat membantu siswa mudah dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *makhorijul huruf*, *tajwid*, *ghorib* serta *sifatul huruf* yang baik dan benar. Selain itu juga tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk memperoleh pengetahuan baru serta mengarahkan siswa pada :

- 1) Mampu membaca dan menghafal sesuai target yang diharapkan guru.
- 2) Mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai sumber utama agama islam.

- 4) Untuk mendapatkan keberkahan ilmu yang sudah dipelajari.
- 5) Untuk menjadikan bahan evaluasi kesalahan-kesalahan dalam membaca dan hafalan siswa.
- 6) Untuk menjaga bacaan agar selalu sesuai dengan kaidah-kaidah *tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf, ghorib* serta tetap menjaga kebenarannya sampai hari kiamat.
- 7) Untuk memantapkan hafalan sebelum disetorkan kepada guru pengampu kegiatan tahfidz (Laahim, 2008:224).

Tujuan dari penerapan Metode *Talaqqi* adalah untuk memudahkan penghafal menghafal Al-Qur'an agar menjadikan siswa yang berakhlakul Qur'aini.

Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an

Arti keberhasilan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari hasil yang artinya sesuatu yang diadakan, sedangkan keberhasilan artinya perihal (keadaan) berhasil (Depdiknas, 2008:392). Kata Hafalan berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dari kata *يَحْفَظُ* - yang memiliki arti memelihara, menjaga ingatan (Yunus, 1997:105). Dalam bahasa Indonesia, kata hafal berarti pelajaran yang telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal diartikan berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat, maka kata hafalan

dapat diartikan dengan mengingat atau menjaga ingatan.

Sedangkan Al Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca dan di pelajari (Aminudin, 2005:45). Menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an : 1) Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal serta maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah serta diakhiri dengan surah An-Naas (Shihab, 2008:13). 2) Dari sumber yang lain dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Muhammad SAW. Dengan perantara wahyu Jibril 'Alaihi Salam secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat serta surah-surah selama fase kerasulan 23 tahun. Dimulai dengan surat al-fatihah serta diakhiri dengan surat An-Naas disampaikan secara mutawatir mutlak sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah islam (Syahin, 2006:2).

Proses kegiatan belajar dinyatakan berhasil, dipengaruhi oleh cara pandang setiap masing-masing kepala atau setiap orang bebas menyatakan sesuai presepsinya. Akan tetapi, untuk memberikan standarisasi

Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an

maka dapat berpedoman kepada kurikulum yang telah berlaku sesuai peraturan pemerintah, di antaranya yaitu suatu proses belajar mengajar pengajaran dapat dinyatakan berhasil apabila dicapainya tujuan intruksional khusus, dan atau kesepakatan lembaga pendidikan masing-masing.

Menghafal Al-Qur'an merupakan proyek seumur hidup. Ilmu-ilmu dunia dan akhirat terkandung dalam Al-Qur'an. Mulai dari ilmu alam, dan ilmu kedokteran serta hukum-hukum, kisah-kisah baik orang-orang yang terdahulu dan yang akan datang, faktafakta ilmiah, Undang-Undang, dan aturan-aturan syara yang mengatur kehidupan beragama Islam dan menjadikan kehidupannya akan lebih bahagia. Bagi kebanyakan umat Islam di Indonesia membaca Al-Qur'an satu halaman membutuhkan waktu beberapa menit, apalagi satu juz (20 halaman) atau beberapa juz, tidak terbayangkan berapa lama dan betapa lelahnya. Sungguh kontradiktif bila dibanding dengan hafidz yang mampu membaca Al-Quran hanya 15-20 menit setiap juz, dan mampu menghatamkan seluruh Al-Qur'an yang 30 juz itu dalam waktu 10 jam tanpa melihat mushaf. Hal ini merupakan fenomena yang membuktikan bahwa Al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari, sebagaimana dalam firman Allah yang diulang hingga empat kali pada ayat ke 17, 22, 32 dan 40 dalam QS.Al-Qamar :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"*

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa keberhasilan dalam menempuh hafalan Al-Qur'an bukan hanya karena telah selesai dalam menghafal saja, akan tetapi fasahah dan kelancaran hafalan lebih penting. Dalam meraih keberhasilan tinggi menghafal Al-Qur'an diperlukan kesabaran dan istiqomah. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat setoran harian menghafal Al-Qur'an atau tahapan pencapaian pendapatan hafalan, kelancaran, fasahah dalam hafalan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah kesanggupan yang ada pada diri melafadzkan atau aktivitas yang disertai dengan proses mengingat dengan maksud memahami yang dihafal di luar kepala ayat-ayat Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an akan tetapi, mempelajari Al-Qur'an, menghayati ayat-ayat dalam Al-Qur'an, memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an serta mengamalkan Al-Qur'an. Maksud keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah proses sukses seorang hafidz melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat tulisan serta berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an

Dalam penelitian ini penerapan metode *talaqqi* adalah sebagai variabel bebas (variabel X), sedangkan keberhasilan hafalan Al-Qur'an adalah sebagai variabel terikat (variabel Y). Penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket kepada santri juga pengambilan nilai untuk mengukur pengaruh penerapan metode talaqqi dan keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri.

Katego ri	Kriteri a	Jumla h	Prosentas e
Baik	$X > 33$	17	94,4 %
Cukup	$33 \leq X \leq 22$	1	5,5 %
Rendah	$X < 33$	0	0 %

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa, hasil dari perhitungan distribusi frekuensi dengan hasil 18 responden sebesar 94,4% terletak pada kategori baik, maka bisa dikatakan bahwa penerapan metode talaqqi di Pondok Tahfidzul Qur'an Tingkat Dasar Tarbiyatul Ummah Sukoharjo di kategori baik.

	keberha silan hafalan Al Qur'an	N	Mea n	Std. Deviat ion	Std. Erro r Mea n
meto de	metode talaqqy	18	39,44	2,2022	,51906

talaq y	keberhasi lan hafalan Al Qur'an	18	88,77	4,5316	1,06812
------------	--	----	-------	--------	---------

Dari hasil pengujian hipotesis di atas dengan rumus uji-*T Independent Sample Test*, yakni variabel Metode *Talaqqi* dan keberhasilan hafalan Al-Qur'an di peroleh nilai rata-rata Metode *Talaqqi* sebesar 39,44 sedangkan untuk nilai keberhasilan hafalan Al-Qur'an sebesar 88,77. Dari hasil pengujian, maka diperoleh nilai yang digunakan menjawab hipotesis peneliti yakni nilai $t = -41,542$; $df = 34$; dan $sig. = 0,008$. Nilai t_{hitung} bernilai negatif yaitu sebesar $-41,542$. Berdasarkan hasil output independent sample test tersebut, nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan metode talaqqi dengan keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penerapan metode talaqqi mempunyai pengaruh yang terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri dilihat dari hasil statistik uji-*T Independent Sample Test*.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an, hal ini sejalan dengan konsep diperlukan suatu metode pembelajaran agar dapat mencapai hasil sesuai yang diharapkan.

Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an

Metode menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pembelajaran. Tanpa adanya metode, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik bahkan dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Karna metode adalah salah satu cara yang harus ditempuh oleh para pendidik agar dapat menyampaikan materi pembelajaran hingga sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode dapat diartikan sebagai salah satu cara atau alat bagi para pendidik agar dapat menyampaikan suatu ilmu kepada peserta didik dengan tujuan keberhasilannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Maka dalam hal ini, metode menjadi salah satu aspek yang sangat penting dan wajib bagi guru untuk menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa metode pembelajaran, maka tidak akan tercapainya tujuan hasil pembelajaran yang diinginkan dan kegiatan belajar mengajar tidak dapat berproses dengan efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh penerapan metode *talaqqi* terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Tahfidzul Qur'an Tingkat Dasar Tarbiyatul Ummah Sukoharjo maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Penerapan Metode *Talaqqi* pada santri di Pondok Tahfidzul Qur'an Tingkat Dasar Tarbiyatul Ummah Sukoharjo, menunjukkan kategori baik.
2. Hasil keberhasilan hafalan Al-Qur'an dengan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan rumus *Independent Sample Test (Uji T)*, di dapat Dari hasil pengujian, maka diperoleh nilai yang digunakan menjawab hipotesis peneliti yakni nilai $t = -41,542$; $df = 34$; dan $sig. = 0,008$. Nilai t_{hitung} bernilai negatif yaitu sebesar $-41,542$. Berdasarkan hasil output independent sample test tersebut, nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000$ yang berarti $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan metode talaqqi dengan keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penerapan metode talaqqi mempunyai pengaruh yang terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri dilihat dari hasil statistik uji-T *Independent Sample Test*.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur alhamdulillah kepada Allah kami ucapkan dan tidak lupa terima kasih sebanyak-banyaknya atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan untuk penulis dalam proses penerbitan jurnal ini. Semoga apa yang

sudah ditulis oleh peneliti bisa bermanfaat baik untuk peneliti pribadi dan khususnya untuk seluruh pembaca.

REFERENSI

Al-Hafidz, Ahsin W. 2008. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Amin, Ahmad. 2010. *Kitab Al-akhlak*. Jakarta: Dar Al-kutub Al-mishriyah.

Aminudin. 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Anwar, Sofwan Nugraha dan Supriadi dan Saepul. 2014. "Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 55-67.

Arifin, Akhmad Hidayatullah Al. 2012. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi* 73.

Arifin, Muhammad. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Budi, Utomo dan Khoirul. 2018. "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital." *Jurnal Program Studi PGMI* 56-145.

Creswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdiknas. 2008. 392.

Jaedi, Muhammad. 2019. "Pentingnya

Memahami Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 63.

Laahim, Khalid bin Abdul Karim Al. 2008. *Mengapa Saya Menghafal Al - Qur'an*. Solo: Daar An Naba'.

Lefudin. 2017. "Desain Pembelajaran." *Media Abadi* 13.

Maharani, Ratnasari Diah Utami dan Yosina. 2018. "Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 pada Siswa Kelas atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." 188-189.

Muhdlor, Atabik Ali Dan Ahmad Zudi. 1996. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.

Naional, D. P. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Nurmansyah, Ihsan. 2020. "Teori Nasikh Mansukh Richard Bell dan Implikasinya terhadap Diskursus Studi Al-Qur'an." *Jurnal Ar-Raniry* 41.

Qawi, Abdul. 2017. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 269-270.

Qowi, Abdul. 2017. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teugoh Aceh Utara." *Jurnal Ilmiah Islam*

Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an

- Futura* 16: 270-271.
- Shihab, M. Quraish. 2008. *Sejarah dan Ulum Al - Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syahin, Shabur. 2006. *Saat Al - Qur'an Butuh Pembelaan*. Jakarta: Erlangga.
- Syarifudin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al - Qur'an*. Jakarta: Germainsani Press.
- Tanyid, Maidiantius. 2014. "Etika dalam Pendidikan : Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak pada Pendidikan." *Jurnal Jaffray* 53.
- Yunus, Mahmud. 1997. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah.